

TANTANGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Azzahra Muharroma¹, Ririn Junita Sari², Vini Alpenita³, Rizki Ananda⁴
^{1,2,3,4} PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Diterima : 15 Mei 2024

Disetujui : 26 Mei 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan pendidikan yang dihadapi dalam era Society 5.0. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi terkait. Penelitian ini mengidentifikasi peran guru dalam menghadapi era Society 5.0 serta perspektif dan kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat mempengaruhi masyarakat dan industri. Era Society 5.0 menekankan pentingnya menggabungkan dunia maya dan dunia nyata untuk menghasilkan informasi berkualitas dan solusi inovatif. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai penggerak pembelajaran dan agen perubahan di sekolah. Mereka perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang mendukung tugas utama mereka.

Kata Kunci: Tantangan, Pendidikan, Era 5.0.

Abstract

This research aims to examine the educational challenges faced in the Society 5.0 era. The method used is a literature review which involves searching and analyzing various sources such as books, journals and related publications. This research identifies the role of teachers in facing the Society 5.0 era as well as the perspectives and competencies needed in education today. The research results show that the rapid development of information and communication technology affects society and industry. The Society 5.0 era emphasizes the importance of combining the virtual world and the real world to produce quality information and innovative solutions. In the educational context, teachers have an important role as drivers of learning and agents of change in schools. They need to have the understanding and skills that support their main tasks.

Keywords: Challenges, Education, Era 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat memiliki dampak signifikan terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan industri (Dziuban et al., 2018). Salah satu cara untuk menghasilkan inovasi baru dalam kebijakan industri di beberapa negara adalah melalui transformasi digital. Konsep "Society5.0" dihadirkan sebagai inti dari Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 yang diadopsi oleh Kabinet Jepang pada Januari 2016 (Houtman, 2020). Konsep ini

merupakan salah satu strategi pembangunan yang diterapkan di Jepang. Masyarakat era 5.0 juga merupakan bagian penting dari Strategi Investasi untuk Masa Depan (Sasikirana, 2020)

Manusia sedang mengalami Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan inovasi yang pesat, menghasilkan pasar baru dan mengganggu pasar yang ada. Dalam konteks pendidikan, ini dikenal sebagai Era Pembelajaran 4.0, yang menjadi tantangan berat bagi para pendidik. Nadeem Makarim, Menteri

Pembelajaran dan Kebudayaan, berbicara tentang pentingnya peningkatan Sumber Daya Manusia dalam menyambut perkembangan di tingkat internasional, terutama melalui pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa. Pembelajaran harus dimulai secara mandiri dengan guru sebagai penggerak utama. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kecerdasan buatan dan konektivitas, tetapi juga menghargai peran manusia sebagai penggerak pembelajaran (Abidah et al., 2022).

Dalam era Industri 4.0 dan Society 5.0, tugas guru menjadi sangat kompleks karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan lingkungan (Ahmadi & Ibda, 2019) Guru harus mampu mengajar, menjadi pembelajar, dan menjadi agen perubahan di sekolah. Mereka juga perlu menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi kehidupan masa depan, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang dapat dimanfaatkan agar siswa dapat berhasil (Pujiono, 2021). Setiap guru perlu menyadari tantangan dan peluang di abad ke-21 untuk mempersiapkan kehidupan siswa (Nastiti & Ni'mal'Abdu, 2020).

Dalam era Industri 4.0 dan Society 5.0, siswa tidak hanya perlu mengembangkan kemampuan teknologi, tetapi juga harus dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan menyampaikan ide-ide secara efektif melalui komunikasi. Pendidikan yang terkait dengan industri 4.0 dan 5.0 dapat digunakan untuk mendukung pola pembelajaran dan pola pikir yang inovatif dari peserta didik, sehingga mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan kompetitif. Kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan era ini meliputi pemahaman yang tinggi, berpikir kritis,

kolaborasi dan komunikasi, inovasi, pemecahan masalah, penguasaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta keterampilan hidup dan karir (Mubarak, 2022).

Kurikulum dalam era revolusi industri 4.0 telah disesuaikan dengan kebutuhan saat ini, termasuk penggunaan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) yang membuka jendela dunia. Seiring perkembangan saat ini, pendidikan juga menghadapi era masyarakat 5.0, yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Persiapan guru, terutama guru SD, untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyambut masyarakat 5.0 menjadi penting. Guru dianggap sebagai pendidik profesional yang terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki peran untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan.

Pembelajaran saat ini telah memasuki era Society 5.0, di mana internet tidak hanya digunakan untuk data tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Society 5.0 menawarkan tindakan penyeimbang di mana teknologi dapat mengurangi ketimpangan manusia dan masalah ekonomi (Tahar et al., 2022). Masyarakat ini mencerminkan pelayanan yang memenuhi kebutuhan individu dengan kualitas tinggi dan kehidupan yang aman dan bersemangat. Society 4.0 adalah masyarakat yang sadar akan nilai tambah yang dihasilkan melalui pengolahan data, sedangkan Society 5.0 adalah pengembangan komunitas data yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung (Khairi et al., 2022).

Era Society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat berpusat pada manusia dengan pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan sosial. Masyarakat ini memberikan kualitas hidup yang baik, aktif, dan aman, tanpa memandang wilayah, usia, atau jenis kelamin. Kunci keberhasilannya adalah menggabungkan dunia maya dan dunia

nyata untuk menghasilkan informasi berkualitas dan solusi baru. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi peradaban manusia. Guru memainkan peran besar dan strategis dalam pendidikan, sebagai garda terdepan dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi, serta mendidik siswa dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan contoh teladan (Husniati et al., 2022).

Guru adalah pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dan perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang mendukung tugas utama mereka. Dalam konteks ini, penulis ingin mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menghadapi era Society 5.0. Dengan pengetahuan dan pemahaman ini, diharapkan guru dapat membuat keputusan pembelajaran yang lebih tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Metode ini juga merupakan metode yang bukan hanya mengumpulkan teori yang juga merupakan metode yang terkait tetapi melakukan analisis dari kajian teori yang dilakukan. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan penelitian yang dilakukan.

Adapun yang dilakukan pada penelitian ini yaitu 1) Mengidentifikasi dan mengumpulkan penelitian-penelitian terkait tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0 yang telah dilakukan sebelumnya. 2) Membaca dan mempelajari secara mendalam hasil-hasil

penelitian tersebut. 3) Menganalisis dan mengevaluasi temuan-temuan kunci dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0. 4) Mensintesis dan menyimpulkan hasil analisis tersebut untuk menarik kesimpulan mengenai tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Era society5.0

Pemerintah Jepang mengenalkan konsep Society 5.0 pada tahun 2019 sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0. Konsep ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi modern dengan melibatkan manusia sebagai komponen utama, sehingga manusia dapat lebih nyaman dalam mempelajari dan menggunakan ilmu pengetahuan yang berkembang. Dalam Society 5.0, peran manusia menjadi penting dalam mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan di tengah risiko revolusi industri 4.0. Pemerintah, organisasi masyarakat, dan seluruh masyarakat memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar siap menghadapi Society 5.0, terutama di bidang Pendidikan Dasar (Khairi et al., 2022).

Dalam menghadapi era Society 5.0, pendidikan dasar perlu mengubah beberapa perspektifnya. Pemerintah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana, harus melakukan pembangunan, pemerataan, dan perluasan layanan internet ke seluruh pelosok negeri. Pendidik, sebagai sumber daya manusia yang mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, perlu memperkuat pondasi karakter peserta didik agar mereka siap menghadapi era Society 5.0 di abad ke-21 ini.

Society 5.0 adalah sebuah era di mana semua teknologi canggih menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet tidak hanya digunakan untuk mencari

informasi, tetapi juga untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Ridho et al., 2022). Tujuan Society 5.0 adalah mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pemecahan masalah sosial (Parwati & Pramarta, 2021). Konsep ini merupakan cita-cita masyarakat masa depan yang diusung oleh pemerintah Jepang. Dalam era Society 5.0, pembangunan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial harus seimbang. Selain itu, perkembangan teknologi juga harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di era ini, siswa juga perlu dilengkapi dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berkomunikasi, berkreasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Arti, 2020).

Perkembangan Society 5.0 juga berdampak signifikan pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi yang semakin meningkat di era ini memberikan peluang dan tantangan bagi pendidik di semua tingkatan pendidikan (Santoso, 2022). Dalam bidang pendidikan, termasuk pembelajaran, pendekatan teknologi pendidikan menjadi penting. Teknologi pendidikan melibatkan pengembangan, penerapan, dan evaluasi sistem, teknik, dan alat untuk meningkatkan proses pembelajaran manusia (Anggreini & Priyoadmiko, 2022)

Tantangan Guru Sekolah Dasar di era society 5.0

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai output yang lebih baik. Tantangan dalam bidang teknologi informasi ini ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang kemudian bertransisi ke era Society 5.0 yang lebih kompleks, dengan kelebihan dan kekurangan yang melibatkan semua pihak. Sebagai pendidik di era masyarakat 5.0, guru harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif. Di era Society 5.0,

guru dituntut untuk menjadi lebih inovatif dan dinamis dalam pengajaran di kelas (Alimuddin et al., 2023; Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. 2022).

Dalam konteks ini, ada tiga hal yang harus digunakan oleh pendidik di era Society 5.0. *Pertama*, pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) dalam dunia pendidikan, di mana teknologi ini dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai perangkat dan objek dalam pembelajaran. *Kedua*, penggunaan teknologi Realitas Virtual/Augmented (VR/AR) dalam dunia pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang lebih interaktif dan imersif. *Ketiga*, pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan, yang dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan oleh siswa (Sapdi, 2023).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran di era Society 5.0 dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih mendalam (Mahlopi, 2022). Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dan guru untuk mengumpulkan, membagikan, dan menilai tugas di luar jam pelajaran tanpa terikat oleh batasan waktu. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Pengalaman belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran baru yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang dapat menjadi tantangan bagi guru, seperti pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 di era Society 5.0, guru perlu mengkombinasikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan

yang disarankan adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan ini akan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa, mengurangi kebosanan dalam belajar, dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran di kelas (Prasetyo et al., 2019)

Tantangan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh (Handayani & Muliastri, 2020) terkait dengan sumber daya manusia, di mana pendidik perlu meningkatkan kompetensi dalam Pendidikan 4.0. Sementara itu, peserta didik sebagai generasi milenial yang terbiasa dengan teknologi digital, harus dimanfaatkan melalui berbagai metode, media, dan proses pembelajaran yang relevan. Selain itu, peserta didik juga terbiasa dengan aliran informasi dan teknologi Industri 4.0. Selanjutnya, produk sekolah, yaitu lulusan, juga harus mampu menghadapi tantangan Industri 4.0.

Tantangan pendidikan di masa depan juga sangat kompleks, termasuk implikasi revolusi Industri 4.0 ke 5.0, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan dampak teknosains, serta mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan (Hermawan et al., 2020).

Dalam konteks ini, tulisan ini fokus pada analisis tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad ke-21 di era Society 5.0, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Menurut penulis, kemampuan guru dalam bidang pendidikan dasar sangat penting untuk diperhatikan di era Society 5.0. Guru perlu memiliki kompetensi yang optimal dan memenuhi kualifikasi agar dapat unggul dalam mendidik para siswa di era Society 5.0.

Upaya dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0

Adaptasi dan kompetensi menjadi dua faktor penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh guru dalam menghadapi era

Society 5.0. Sumber daya manusia di bidang pendidikan dasar perlu memiliki kepekaan yang tinggi dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini. Hal ini diperlukan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan dapat membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21 (Purwanto & Hasim, 2022; Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. 2024).

Dalam hal ini, terdapat empat keterampilan hidup abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C (Kreativitas, Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Kolaborasi). Pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut pada diri peserta didik (Mu'minah, 2021). Selain itu, ada juga enam literasi dasar yang diperlukan di abad ke-21, yaitu literasi numerik, literasi sains, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan. Kedua hal ini menjadi penting bagi peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era Society 5.0 (Hikmawati et al., 2021).

Selain empat keterampilan abad 21 (4C) dan enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik, guru juga perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin masif. Mereka dituntut untuk melek digital dan dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang tinggi agar dapat merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan harus berfokus pada aktivitas dan keterlibatan aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Mardiyah et al., 2021; Atmojo, S. E. 2023).

Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan kolaborasi yang baik, baik dengan sesama guru, dengan siswa, maupun dengan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Kahar et al., 2021). Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun komunikasi yang efektif. Guru harus senantiasa mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dan keterampilannya agar dapat membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21 (Hapudin, 2021). Adaptasi dan pengembangan kompetensi guru ini tentu tidak mudah, namun merupakan suatu keniscayaan agar mereka dapat berperan secara optimal dalam mempersiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0 (Lase, 2019).

Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut, pendidik perlu mengubah peran mereka. Mereka tidak lagi hanya sekedar menjadi penyedia materi pembelajaran, tetapi harus menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Pendidik perlu mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, dan berperan aktif sebagai tutor. Selain itu, pendidik juga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Nurani, 2021).

KESIMPULAN

Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0. Konsep ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi modern dengan melibatkan manusia sebagai komponen utama. Pendidikan di era Society 5.0 perlu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur dan layanan internet yang merata agar pendidikan dapat diakses oleh semua orang.

Guru perlu memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif untuk menghadapi era Society 5.0. Mereka juga dituntut untuk menjadi inovatif dan dinamis dalam pengajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih relevan dan efektif bagi siswa. Tantangan lainnya termasuk peningkatan kompetensi pendidik dalam Pendidikan 4.0, memanfaatkan generasi milenial sebagai peserta didik, dan menghadapi kompleksitas tantangan masa depan. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi era Society 5.0, dan guru perlu memiliki kompetensi yang optimal untuk mendidik siswa di era tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Books. Google. Com.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 75–87.
- Arti, M. (2020). Tantangan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Di Era 4.0 Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., &

- Anggriani, M. D. (2024). The Impact of Stem Integration in Pancasila Character-Oriented Learning on the Professional Competence of Indonesian Elementary School Teacher Candidates. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), e05456-e05456.
- Atmojo, S. E. (2023). SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Based Disaster Learning on Elementary School Students' Disaster Literacy and Resilience. *International Journal of Elementary Education*, 7(4).
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15, 1–16.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 1–14.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Prenada Media.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117–136.
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88.
- Houtman, H. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Husniati, R., Setiadi, I. K., Pangestuti, D. C., & Nugraheni, S. (2022). Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 134–145.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufro, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangannya Di Era Society 5.0*. Penerbit NEM.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Zakimu. com.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan

- Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Nurani, D. (2021). Menyiapkan Pendidik Professional di Era Society 5.0. *Http://Ditpsd. Kemdikbud. Go. Id/Artikel/Detail/Menyiapkan-Pendidik-Profesional-Di-Era-Society-50*.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158.
- Prasetyo, R. I., Hidayat, N., & Dimas, A. (2019). Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain). *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 704–710.
- Purwanto, M. E., & Hasim, I. (2022). Sikap Guru Dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Paradigma Baru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 182–196.
- Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. (2022, December). Improving the Problem-Solving Ability of Prospective Elementary School Teacher Candidates Through Blended Project-Based Learning. In *1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 227-234). Atlantis Press.
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213.
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18–28.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Sasikiran, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393456.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.